

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan skala nasional yang merata dengan berbasis teknologi secara pengelolaannya perlu melibatkan aparat pemerintahan, baik di tingkat pusat bahkan di tingkat daerah sekalipun yaitu sampai tingkatan desa. Aparat yang dimaksud dalam kaitannya terhadap pemerintahan desa sudah sepatutnya memiliki kemampuan yang optimal dalam mewujudkan tanggung jawabnya untuk membangun tatanan masyarakat desa guna tercapainya kehidupan yang sejahtera. Kemampuan desa dalam mengelola pemerintahan baik itu dalam pelaksanaan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat yang tersebar dalam berbagai aspek harus didukung oleh semua unsur dan sumber daya desa. Desa yang dapat menjalankan pengelolaan pembangunan secara mandiri bukan hanya mampu menggerakkan seluruh aset sumber daya yang dimiliki desa, tetapi desa juga perlu untuk kemudian memperbaiki kebutuhan dasar warga, seperti kebutuhan ekonomi, sosial, pendidikan, dan banyak aspek lainnya agar kemudian dapat menata kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh desa ialah melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan manusia. Oleh karena itu

dapat dikatakan tepat jika wilayah desa menjadi sasaran pembangunan dengan mengembangkan pemanfaatan teknologi saat ini, mengingat pemerintahan desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan secara merata.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya pemerintahan dalam membangun kesadaran, kemandirian, kesejahteraan serta meningkatkan kualitas masyarakat desa sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12. Lebih lanjut dalam Pasal 1 Ayat 8 disebutkan bahwa pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya dalam membangun Negara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, selain itu tertera juga di pada Bab IX Pasal 78 Ayat 1 bahwa pembangunan desa bertujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat, demi terwujudnya kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan sosial yang menarik dikalangan masyarakat saat ini salah satunya ialah mengenai kemajuan teknologi, di era serba digital yang menghadirkan jangkauan informasi tanpa batas merupakan bukti nyata bahwa masyarakat bukan lagi dihadapkan tentang bagaimana mencari informasi, namun tentang memilah informasi yang bisa mencapai ribuan atau bahkan jutaan sumber yang tersebar di berbagai media. Pandemi dan pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah rutinitas masyarakat dalam beraktivitas dan bekerja.

Kehadiran teknologi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tentunya semakin mempertegas bahwa saat ini masyarakat sedang menghadapi era disrupsi. Maka dari itu peran Pemerintah Desa dinilai penting untuk membangun masyarakat demi menciptakan kualitas SDM yang unggul dan berkualitas. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan perencanaan serta konsep yang matang guna merumuskan berbagai kebijakan. Sudah saatnya kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di masyarakat desa bisa hidup berdampingan dengan teknologi seiring dengan perkembangan zaman.



Dalam kaitannya dengan keterlibatan masyarakat di dalam program literasi digital lebih diarahkan terhadap partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam berbagai perencanaan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai konsumen, melainkan juga sebagai produsen karena telah berpartisipasi dalam proses pembuatan dan perumusannya, dengan adanya hal tersebut masyarakat mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada langkah-langkah selanjutnya (Soetomo, 2006).

Desa Ciburial dapat dikatakan sebagai desa yang sudah melangkah ke arah yang lebih maju dalam pemberdayaan masyarakat bertransformasi digital, hal tersebut dibuktikan oleh berbagai program yang berkaitan dengan literasi digital, seperti website desa yang mempermudah administrasi warga, pelatihan komputer, channel Youtube Ciburial TV, serta pembentukan Komunitas Masyarakat

Informasi (KMI) Ciburial yang dibentuk oleh pemerintah desa setempat guna memberikan edukasi internet sehat kepada masyarakat dari berbagai kalangan.

Peran pemerintah desa dalam pengembangan kualitas SDM melalui literasi digital diharapkan mampu merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih maju, memiliki daya saing, mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan terutama dalam berinteraksi di ruang digital. Salah satu permasalahan yang mendasar yaitu pola pikir masyarakat Desa Ciburial yang belum semuanya sadar tentang pentingnya memiliki pemahaman serta wawasan tentang digitalisasi dan teknologi informasi.

Literasi digital yang dinilai sebagai suatu pengetahuan dasar bagi masyarakat untuk membuka wawasan dalam beraktivitas di ruang digital secara produktif, kreatif, berbudaya, beretika, dan aman tentu merupakan sebuah faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat. Terlebih saat ini kehadiran. Internet yang ada pada wilayah pedesaan sudah menjadi sesuatu yang umum. Pertumbuhan akses internet dan teknologi yang masif mampu menjangkau hingga ke pelosok desa (*rural area*) membuat akses informasi berlangsung secara terbuka dan cepat melewati batas-batas dan dan sekat-sekat komunikasi tradisional yang selama ini tertutup, hingga membuat informasi semakin meluber tak terbatas (Surokim,2017).

Teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah desa, dapat membuat perekonomian masyarakat yang ada di wilayah pedesaan dapat berkembang pesat, serta lebih dikenal oleh khalayak umum baik itu melalui umkm, desa wisata dan banyak hal lainnya. Teknologi informasi

merupakan pondasi yang perlu dibangun dalam mewujudkan masyarakat yang melek digital, karena teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan primer yang wajib dipenuhi oleh setiap masyarakat dunia.

Literasi Digital yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari dan memilah informasi, merupakan sebuah hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Karena yang dikhawatirkan apabila konten-konten informasi yang tak terbandung dikonsumsi masyarakat yang tingkat literasinya rendah, akan mudah termakan isu-isu yang terjadi. Tanpa ada keinginan mengkaji keabsahan dan asal usul informasi tersebut, masyarakat akan mudah menyebarkan informasi yang tidak jelas asal usulnya. (Zamroni & Sukiratnasari,2011) mengatakan bahwa tingkat literasi biasanya berhubungan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasinya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan SDM Melalui Literasi Digital”. Pada penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana pentingnya penerapan literasi digital di masyarakat desa dalam pengembangan kualitas SDM, serta peran pemerintah desa dalam mewujudkan masyarakatnya yang adaptif terhadap transformasi digital. Penelitian dilakukan di Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dikarenakan pembangunan di wilayah tersebut sudah dapat beriringan dengan teknologi dalam upaya mengembangkan kesejahteraan masyarakat serta pengelolaan SDM yang lebih unggul melalui digitalisasi. Sudah banyak penghargaan dan capaian yang diraih oleh pemerintah Desa Ciburial dalam kaitannya dengan literasi digital, seperti Komunitas TIK terbaik se-Jawa Barat

(2016), Juara 1 Lomba Website Desa Kabupaten Bandung (2018), dan yang terbaru meraih penghargaan sebagai desa terbaik dalam pengelolaan sosial media, pada festival literasi digital Jawa Barat tahun 2021.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program Pemerintah Desa dalam pengembangan SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pengembangan SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital?
3. Bagaimana hasil capaian Pemerintah Desa dalam pengembangan kualitas SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui program Pemerintah Desa dalam pengembangan SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pengembangan kualitas SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital
3. Untuk mengetahui hasil capaian Pemerintah Desa dalam pengembangan SDM di Desa Ciburial melalui literasi digital

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan kepada akademik maupun Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam upaya pengembangan SDM melalui literasi digital.

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melek teknologi di era digitalisasi saat ini.

b. Untuk pemerintah Desa , diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam upaya pengembangan SDM dan Ekonomi melalui Literasi Digital

E. Landasan Pemikiran

Kerangka berpikir ialah suatu model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan bermacam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara tentang gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan, sehingga dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti Sugiyono (2017:60). Oleh karena itu, penyusunan setiap paradigma harus berdasarkan dari kerangka berpikir.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis, Harus terlebih dulu disusun kerangka berpikir. Kerangka pikiran ini bertujuan untuk dapat menggambarkan alur berfikir terhadap

analisis konsep yang bersumber dari kajian studi teoritik dan studi empiric. Kajian studi empiris teoritis didasarkan pada teori dan konsep hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, Indarso, Sembada, Anwar,2021), Dari Universitas Pembangunan Nasional Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “*Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang*”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dikatakan efektif dalam mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota dan pengembangan kualitas pelayanan pemerintahan melalui *e-governance*. Terutama dalam administrasi desa melalui pemanfaatan email dan *microsoft word*. Penyampaian informasi public, keterbukaan APBDesa.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh (Sega Segita Sari,2019), Dari Universitas Airlangga FISIP yang berjudul “*Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP dan Sma di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar*”. Hasil dari penelitian diketahui bahwa perkembangan teknologi internet bukan hanya terjadi di wilayah perkotaan saja. Pada saat ini di wilayah pedesaan, konsep desa dan masyarakatnya telah mengalami perkembangan yang signifikan akibat kemajuan internet. Maka dari itu kiranya penting untuk menerapkan pemahaman literasi digital terhadap masyarakat pedesaan.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh (Tsaniyah, Juliana, 2019), Dari UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *Literasi “Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi”*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa hoaks dapat ditangkal dengan meningkatkan kemampuan literasi digital secara masif.

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, Supratman, Bukhori,2019) Dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul Program *“Literasi Media di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung”*. Hasil penelitian ini diketahui dengan adanya program yang berkaitan dengan literasi digital masyarakat dapat mengedepankan kedewasaan dalam memilih media mana yang akan dikonsumsi, konten yang bertanggungjawab bahkan sampai tahap mampu mengkritisi konten media dengan lebih cerdas.

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh (Balyan Saeful Ahkam,2018) Dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata : Studi Deskriptif Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip”*. Hasil Penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa jayamukti melalui program desa wisata yaitu pelatihan secara individu dan kelompok, pelatihan individu meliputi pemahaman tentang desa wisata, sedangkan pelatihan secara kelompok berupa pengelolaan sumberdaya alam dari tahap awal sampai proses publikasi di media.

Dari beberapa kajian terdahulu yang sudah di paparkan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan bukan sebuah plagiasi. Perbedaan yang terletak ialah pada fokus pembahasan, tema dan juga lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana peran pemerintah Desa Ciburial dalam mengimplementasikan program yang berkaitan dengan literasi digital sebagai upaya pengembangan SDM.

F. Landasan Teoritis

(Sugiyono,2017) menyebutkan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.” Ada beberapa teori-teori yang dilakukan oleh peneliti untuk membahas suatu fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti berikut ini :

1. Peran

(David Berry,1981) menjelaskan bahwa sebuah peranan terdapat 2 macam harapan, yaitu: “harapan dari masyarakat terhadap kewajiban sebagai pemegang peran dan harapan-harapan si pemenang peran terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran atau kewajiban-kewajibanya. Sedangkan menurut (Koentjaraningrat,2005) “peranan adalah tingkah laku setiap individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu”.

Selain itu, (Suhardono,1994) menjelaskan bahwa peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain,

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*, pemberdayaan secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan. Adapun secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan (Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, 2001). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dari program pemberdayaan masyarakat ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan. Lalu pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan literasi digital di era globalisasi saat ini tidak lain adalah dengan memberikan motivasi dan kesadaran kepada masyarakat agar mampu berpikir secara luas, inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi melalui literasi digital diharapkan dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, memudahkan masyarakat dalam bekerja, serta memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mendapatkan informasi.

3. Perubahan Sosial

Kemajuan teknologi yang melahirkan banyak perubahan adalah suatu hal yang tidak dapat untuk dihindari, seperti yang disebutkan oleh (Soekanto, 1990) perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang efektif membuat masyarakat menjadi berdaya yaitu masyarakat menjadi dinamis, lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Sehingga kemampuan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika dianggap penting di era modernisasi saat ini. Konsep “modernisasi” sendiri diukur dengan kemajuan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pembangunan teknologi komunikasi dalam proses industrialisasi diarahkan untuk kemajuan warga negaranya. Pemerintah berkeinginan membawa warga negaranya agar tidak tertinggal atau “*left behind*” dan bisa memenangkan atau “*winning*” era globalisasi yang terjadi (Selwyn 2004).

4. Pemerintah Desa

Widjaja (2003) menjelaskan fungsi dan tugasnya Pemerintahan Desa memiliki beberapa tujuan yang harus di penuhi diantaranya :

- a) Penyeragaman Pemerintah Desa
- b) Belum terlaksana sepenuhnya, masih berkisar pada sumbangan-sumbangan desa
- c) Memperkuat Pemerintahan Desa
- d) Mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan digerakan dari “atas” bukan dari “bawah”
- e) Masyarakat digerakan secara mobilisasi
- f) Penyelenggaraan administrasi desa yang makin meluas dan efektif masih jauh dari yang diharapkan khususnya sumber daya manusia (SDM)
- g) Memberikan arah perkembangan dan kemajuan masyarakat (ketahanan masyarakat desa)

5. Pengembangan SDM

SDM merupakan kunci literasi digital, secara mutlak transformasi digital sukses dengan risiko yang terkendali karena pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi (Kadarisman,2012).

Dalam upaya pengembangan SDM melalui literasi digital pemerintah desa berperan vital dalam membuat berbagai kebijakan maupun program dengan membangun sinergitas antar lembaga terkait di dalamnya yang dapat menjadi roda penggerak masyarakat. Peran (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya Levinson dalam (Soekanto, 2009)

6.. Literasi Digital

Dampak dari adanya pandemi Covid-19, secara tidak langsung memaksa setiap individu untuk dapat memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi Covid-19 (Sutrisna, 2020). Maka dari itu kiranya penting untuk mewujudkan kesejahteraan sosial melalui digitalisasi agar produktivitas dan efektifitas berbagai aktivitas masyarakat dapat tercapai. Dalam hal tersebut pemberdayaan masyarakat dalam bidang informasi dan komunikasi merupakan hal yang harus dijadikan nilai fundamental, karena teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu aspek vital yang dapat mendukung tercapainya kesejahteraan bangsa.

Literasi Digital dapat menghindari kesenjangan informasi yang berakibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengakses dan menggunakan informasi sehingga berdampak pada kesejahteraan. Terlebih saat ini media yang sudah tidak jelas lagi batas-batas antara mana yang realita dan mana yang hanya sekedar fantasi lantaran tidak semua media dapat dipercayai netralitas dan validnya suatu informasi yang diberitakan sehingga memunculkan kekeliruan dalam mempercayai nilai-nilai kehidupan. Menjadikan masyarakat maju dan berperadaban mustahil tercipta sebelum masyarakat yang ada di dalamnya sadar akan harapan tersebut. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya-upaya menuju terciptanya nuansa dan tradisi yang mendukung pada terbentuknya kualitas masyarakat maju. Salah satu upayanya adalah menciptakan tradisi literasi sebagai budaya keilmuan dan pemberdayaan bagi seluruh lapisan masyarakat sebab tradisi literasi adalah benih masyarakat maju.

Terdapat berbagai teori dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai landasan melaksanakan aksi termasuk pemberdayaan melalui peran pemerintah desa. Dari berbagai teori yang sudah di paparkan sebelumnya, teori yang paling relevan untuk menganalisis fenomena yang diangkat oleh peneliti adalah teori peranan menurut (Suhardono,1994) yang menjelaskan peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).

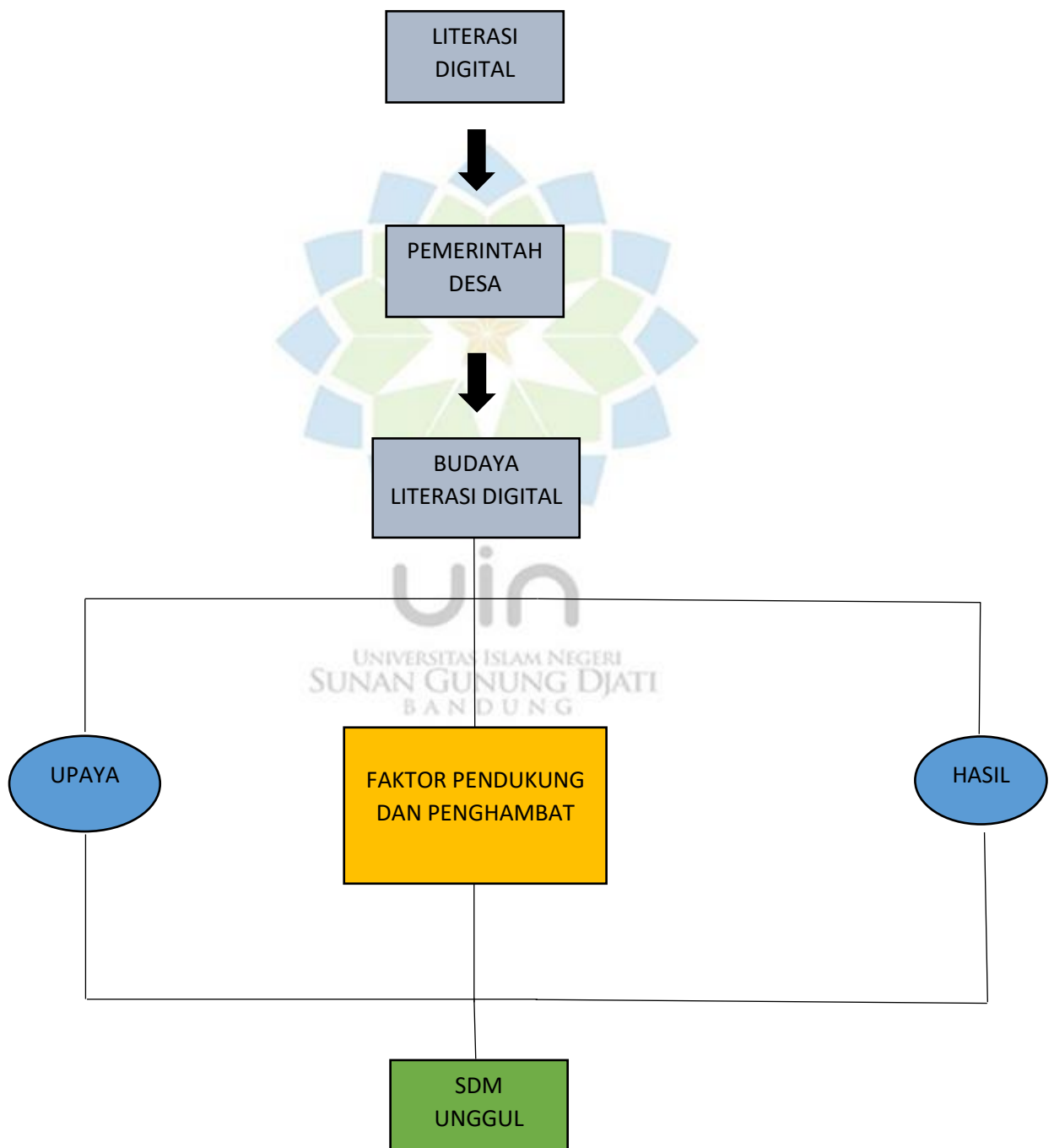
Hal di atas tentunya relevan jika diterapkan oleh pemerintah desa maupun berbagai stakeholders terkait di dalamnya, berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan SDM melalui literasi digital sebagai jembatan yang dapat menghubungkan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ciburial melalui program literasi digital merupakan sebuah proses pengembangan SDM secara merata dan berkelanjutan agar kemudian masyarakat dapat lebih produktif dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dari penelitian ini yaitu dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada terhadap masyarakat pedesaan terutama semenjak wabah pandemic covid-19 melanda hingga banyak merubah aspek tatanan kehidupan kemudian menganalisis sejauh mana penerapan literasi digital dalam upaya pengembangan SDM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Skema Kerangka Pemikiran

H. Langkah langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu Desa yang inovatif dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan teknologi dan sosial media sebagai implementasi dari literasi digital
- b. Tersedianya banyak sumber data yang dapat memudahkan peneliti

2. Paradigma dan Pendekatan

(Suwanda, 2019) mengatakan bahwa paradigma merupakan kerangka berfikir yang dapat dijadikan dasar oleh para ilmuwan untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan

Dalam penelitian ini, Penulis memakai paradigma kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan tersebut dapat menemukan data dari banya sudut pandang. Dengan penelitian ini dapat menjelaskan sebuah fenomena secara holistic dengan menggunakan kata-kata tanpa harus bergantung kepada angka. Pendekatan ini di arahkan kepada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi tidak mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari satu keutuhan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih lanjut (Moleong, 2006) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menemukan data deskriptif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif alasannya ialah untuk mengetahui rangkaian proses yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam Pengembangan SDM melalui literasi digital. Karena dengan menggunakan metode tersebut data yang dikumpulkan merupakan data empiris di lapangan yang dapat mendeskripsikan mengenai tema yang diangkat dalam penelitian ini..

Pendekatan kualitatif yang peneliti pilih agar mampu memperdalam tentang penelitian pemberdayaan masyarakat literasi digital, Oleh karena itu di perlukan data yang bersifat aktual dan konseptual. Disamping itu, metode pendekatan kualitatif lebih peka dan bisa menyesuaikan diri dengan berbagai dinamika di lapangan.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. (Moeloeng, 2011) menyatakan data kualitatif yaitu proses ketika menentukan data dalam penelitian yang dapat berbentuk sebuah kata-kata maupun lisan atau perilaku yang dapat diamati. Dalam data ini pengolahan data menggunakan analisis rasional yang didapatkan saat observasi dan wawancara langsung di lapangan.

5. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data Primer Data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber yakni pihak pemerintah Desa Ciburial, dan Masyarakat daerah setempat.
- b. Sumber Data Sekunder Data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data biasanya menggunakan sebuah pertanyaan serta jawaban untuk di catat. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan perannya pada pemberdayaan masyarakat melalui Literasi digital, maka data yang akan diambil di

lapangan tidak bisa lepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

(Moloeng, 2012) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu rangkaian yang bertujuan untuk memperoleh data melalui percakapan antara dua pihak. Wawancara penelitian biasanya digunakan dengan sesi tanya jawab dan terdapat alur yang berkelanjutan guna mendapatkan pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam wawancara ini bukanlah netral karena dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam mendapatkan jawaban dan data yang dibutuhkan ditentukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini informan yang akan diwawancara ialah sebagai berikut :

1. Kepala Desa serta Perangkat Desa Ciburial, untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses berjalannya program berkaitan literasi digital, langkah konkrit seperti apa yang dilakukan untuk membangun kualitas masyarakat dalam pembangunan Desa, dan faktor pendorong peran Pemerintah Desa dalam pengembangan SDM melalui literasi digital.

2. Pegiat Literasi Digital Desa Ciburial, untuk mengetahui bagaimana konsep serta langkah-langkah yang diterapkan berkaitan literasi digital agar bisa hadir di tengah-tengah masyarakat, serta kendala dan hambatan yang di alami.

3. Masyarakat Desa Ciburial yang merupakan Tokoh Masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana pihak pemerintah desa memberikan ruang terhadap masyarakat umum dalam upaya pengembangan SDM melalui literasi digital, serta kondisi sosial masyarakat setelah adanya program tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan agar dapat melakukan pemusatan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, observasi ini dilakukan agar lebih mengetahui berbagai jenis informasi yang akan di gunakan dalam judul penelitian.

c. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data yang bisa berupa gambar, notulen dan lain sebagainya dari berbagai sumber dan referensi yang di temukan oleh peneliti.

7. Analisis Data

(Nasution, 2017) mengatakan bahwa analisi data dilakukan ketika sebelum terjun kelapangan, selama berada dilapangan, dan sesudah dari lapangan dalam penelitian

Lebih lanjut (Sugiyono,2014) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga datanya terpenuhi.

Adapun dalam teknis pengumpulan data, peneliti membagi dalam beberapa tahapan yaitu :

A. Penyajian Data

Dengan adanya penyajian data diharapkan dapat memberi kesimpulan informasi yang tersusun berbagai kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan setelah mendapatkan data yang didapatkan saat penelitian di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Klasifikasi Data

Merupakan serangkaian proses pengelompokan data. Adapun data yang diurutkan seperti berikut ini :

- a) Data mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui Literasi digital yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciburial
- b) Data mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam program literasi digital
- c) Data mengenai hasil pemerintah desa dalam pengembangan SDM melalui Literasi Digital

C. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan akhir ini mungkin tidak akan selesai sampai terpenuhinya data, namun berjalan seiring dengan deskripsi awal yang disampaikan oleh peneliti.

